

Penerapan Pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung

Anisa Fatmawati

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,

Email: anisafatmawati1107@gmail.com

Susanah

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,

Email: susanah.alfian@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri dan keterampilan anak secara aktif. Menurut informasi guru matematika di SMAN 1 Kauman Tulungagung, guru sering menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak terlibat langsung dalam proses pemerolehan konsep sehingga siswa tidak dapat memahami konsep matematika dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama ini masih kurang memuaskan. Dengan demikian perlu adanya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013-2014. Delapan siswa dipilih secara acak dari kelas X-C sebagai subjek pengamatan aktivitas siswa. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*, dilaksanakan selama dua pertemuan untuk pembelajaran dengan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan satu pertemuan untuk pengerjaan tes dan pengisian angket respons siswa. Selama pembelajaran tersebut diamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa. Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik; (2) siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 67,715%, selanjutnya aktivitas siswa yang dominan adalah mendengarkan penjelasan guru atau teman; (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,15; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* adalah positif.

Kata kunci : Pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Abstract

Education is a learning process for the development of own potential and skills of students actively. According mathematics teacher at SMAN 1 Kauman Tulungagung, teachers often use teacher centered learning, so that students become passive. Students only listen to explanations from the teacher and indirectly involved in the process of acquiring the concept so that students can't understand the mathematics concepts well and the results obtained by students during the learning is still less than satisfactory. Thus the need for innovation is student centered learning so that students can be active in the learning process. The innovation that makes students active is Intellectually Auditory Repetition (AIR) approach. This research is descriptive research that has aim for describing the management teaching by teacher, student's activity, result of study, and the student's response of teaching and learning process using Intellectually Auditory Repetition (AIR) approach in inequality topic in class X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung. The subject of this research is teacher and student class X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung year 2013/2014. Eight students were chosen randomly from X-C as the observation subject of student's activity. The plan of research used one-shot-case-study, was implemented for two meeting for teaching using Intellectually Auditory Repetition (AIR) approach and one meeting for the result of study and questioner for the student's response. In the process of teaching was observed in the term of the management of teaching by teacher and student's activity. The result of analysis shows: (1) the management of teaching by teacher totality can be categorized good; (2) students are active during the learning process by average percentage of student activity is 67,715 % , then the dominant activity is listening to explanation by the teacher or friend; (3) the average of student score is 75,15; and (4) the response of student toward Intellectually Auditory Repetition (AIR) approach is positive.

Key words: Intellectually Auditory Repetition (AIR) approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri dan keterampilan anak secara aktif. Keberhasilan pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Selama ini, proses belajar mengajar di dalam kelas sering berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa tidak dapat terlibat aktif di dalam kelas, siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Menurut informasi guru matematika di SMAN 1 Kauman Tulungagung, guru sering menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat membangun sendiri pengetahuan mereka. Inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari tiga unsur. Unsur-unsur pendekatan *AIR* menurut Huda (2013) meliputi:

- (1) *Auditory* (belajar melalui pendengaran)
Menurut Meier (2000), pikiran auditoris seseorang lebih kuat daripada yang disadari. Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris tanpa disadari. Dan ketika seseorang membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi lebih aktif. Sedangkan menurut Suyatno (dalam Suryani, 2011), *auditory* memiliki peranan penting dalam proses pemerolehan informasi, Siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain. Di dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan presentasi.
- (2) *Intellectually* (membangun makna)
Intelektual berhubungan dengan cara berpikir untuk membangun makna. Meier (2000) menyatakan bahwa intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, serta nilai dari pengalaman tersebut. Dalam pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membangun konsep atau memecahkan masalah.

- (3) *Repetition* (pengulangan)
Menurut Huda (2013), “repetisi bermakna pengulangan”. Pengulangan merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara pemberian tugas atau kuis. Ketika guru menjelaskan suatu konsep matematika, ia harus mengulanginya dalam beberapa kali karena terkadang siswa mudah lupa. Dalam pembelajaran, guru melakukan pengulangan untuk pemantapan ingatan siswa dengan memberikan kuis.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *AIR* dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pendekatan *AIR*

Kegiatan guru	Kegiatan Siswa	<i>AIR</i>
Menyampaikan apersepsi	Mendengarkan	<i>Auditory</i>
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan	<i>Auditory</i>
Memotivasi siswa	Mendengarkan	<i>Auditory</i>
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa	Mendengarkan	<i>Auditory</i>
Membagikan LKS kepada siswa	Membaca, Mempelajari materi	<i>Auditory</i> atau <i>Intellectually</i>
Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS	berdiskusi dengan teman kelompok, mengkonstruksi konsep atau memecahkan masalah	<i>Auditory</i> atau <i>Intellectually</i>
Membimbing dan memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	<i>Auditory</i>
Menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa kelompok lain menanggapi	<i>Auditory</i>
Memberikan umpan balik	Mendengarkan	<i>Auditory</i>
Memberikan kuis	Mengerjakan kuis	<i>Repetition</i>
Membimbing siswa membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan	<i>Auditory</i> atau <i>Intellectually</i>
Melakukan refleksi pembelajaran	Menyampaikan pendapat	<i>Auditory</i>
Mengakhiri pembelajaran	Mendengarkan guru	<i>Auditory</i>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *AIR* pada

materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan AIR pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan AIR pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan AIR pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Pengambilan data dilakukan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 42 siswa. dari 42 siswa diambil 8 siswa dari dua kelompok secara acak untuk diamati aktivitasnya.

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan rancangan *one-shot case study*, yang berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu dengan suatu perlakuan tertentu yang dilakukan kepada subjek penelitian, yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut, Arikunto (2002).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran dari semua pertemuan. Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan menurut kategori berikut.

Tabel 2. Kategori Pengelolaan Pembelajaran, Masriyah (2006)

Skor Rata-rata Total	Kategori
$1,00 \leq \text{Skor} < 2,00$	Tidak Baik
$2,00 \leq \text{Skor} < 3,00$	Kurang Baik
$3,00 \leq \text{Skor} < 4,00$	Baik
Skor = 4,00	Sangat baik

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa, yaitu:

$$Ti = \frac{Xi}{N} \times 100\% \text{ (Masriyah, 2006)}$$

Keterangan :

Ti = persentase aktivitas ke-*i*

Xi = frekuensi aktivitas ke-*i*

N = total seluruh aktivitas ke-*i*,

i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

Kategori aktivitas siswa:

- 1) Mendengarkan penjelasan guru atau teman
- 2) Bertanya antar siswa dan guru
- 3) Membangun makna atau memecahkan masalah dengan mengerjakan LKS
- 4) Mengungkapkan pendapat
- 5) Mempresentasikan LKS
- 6) Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman
- 7) Mengerjakan kuis untuk pengulangan

Siswa dikatakan aktif jika jumlah persentase rata-rata selama dua pertemuan untuk kategori aktivitas ke-2 sampai dengan kategori aktivitas ke-7 lebih dari atau sama dengan 60%. Sebaliknya, siswa dikatakan pasif, jika jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa kurang dari 60%

3. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data tes hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan pendekatan AIR dianalisis untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang jelas. Nilai hasil belajar siswa ditunjukkan dengan memperhatikan aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{5 \times T + 2 \times LKS + 2 \times K + A}{10}$$

Keterangan:

T: Skor Tes

LKS: Skor LKS

K: Skor Kuis

A: Skor Afektif

Pembobotan di atas diperoleh dari pertimbangan penilaian yang biasa dilakukan guru mitra sekolah setempat. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang telah dihitung dengan rumus di atas.

4. Data Respons Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase nilai respons siswa menggunakan rumus :

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2010)}$$

Keterangan :

%NRS = persentase nilai respons siswa

$\sum NRS$ = total nilai respons siswa yang diperoleh

NRS maks = n x skor pilihan terbaik

n = banyaknya siswa

Selanjutnya persentase NRS setiap item pernyataan dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Nilai Respons Siswa

%NRS	Kategori
$0\% \leq \%NRS < 25\%$	Sangat Kurang

$25\% \leq \%NRS < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \%NRS < 75\%$	Baik
$75\% \leq \%NRS \leq 100\%$	Sangat Baik

Respons siswa dikatakan positif jika persentase banyaknya kategori baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung selama tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 28 November, 2 Desember, dan 4 Desember 2013

Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan AIR selama dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Rata-rata	Kategori
I. PENDAHULUAN		
Menyampaikan apersepsi. (<i>Auditory</i>)	3,00	Baik
Menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Auditory</i>)	4,00	Sangat baik
Memotivasi siswa. (<i>Auditory</i>)	3,00	Baik
II. KEGIATAN INTI		
Mengorganisasikan siswa-siswa ke dalam kelompok heterogen. (<i>Auditory</i>)	3,50	Sangat baik
Membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. (<i>Auditory</i>)	4,00	Sangat baik
Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS. (<i>Auditory</i> atau <i>intellectually</i>)	4,00	Sangat baik
Membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan LKS dan memberikan bantuan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan. (<i>Auditory</i> atau <i>intellectually</i>)	2,50	Baik
Menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa kelompok lain menanggapi. (<i>Auditory</i>)	4,00	Sangat baik
Memberikan umpan balik kepada siswa. (<i>Auditory</i>)	3,00	Baik
Memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. (<i>Repetition</i>)	4,00	Sangat baik
III. PENUTUP		
Membimbing siswa membuat rangkuman. (<i>Auditory</i> atau <i>intellectually</i>)	4,00	Sangat baik
Melakukan refleksi pembelajaran. (<i>Auditory</i>)	2,50	Baik
Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. (<i>Auditory</i>)	4,00	Sangat baik

Rata-rata Total Pengelolaan Kelas	3,50	Baik
-----------------------------------	------	------

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* selama dua pertemuan. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada delapan siswa. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Tabel 5. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas	Pertemuan ke- (%)		Rata-rata
	I	II	
Mendengarkan penjelasan guru atau teman	31,94	32,64	32,29
Bertanya antar siswa dan guru	6,25	4,86	5,56
Membangun makna atau memecahkan masalah dengan mengerjakan LKS	27,08	29,17	28,125
Mengungkapkan pendapat	6,94	5,56	6,25
Mempresentasikan LKS	2,78	2,78	2,78
Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman	2,78	2,78	2,78
Mengerjakan kuis untuk pengulangan	22,22	22,22	22,22

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru atau teman sebesar 32,29%. Rata-rata persentase dari total aktivitas siswa pada kategori ke-2 sampai dengan kategori ke-7 selama dua kali pertemuan adalah 67,715%. Persentase ini lebih dari 60% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif ditentukan oleh nilai tes hasil belajar siswa. Berdasarkan pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siswa	Skor kognitif			Skor afektif	Hasil Belajar
	LKS	KUIS	TES		
1	80.5	71.5	64	70	69.4
2	82.5	81.5	72	75	76.3
3	71.5	74	70	70	71.1

4	85.5	70	81	75	79.1
5	81.5	76.25	83	70	80.05
Siswa	Skor kognitif			Skor afektif	Hasil Belajar
	LKS	KUIS	TES		
6	82	76.5	81	70	79.2
7	82	66.5	77	75	75.7
8	82.5	71.5	68	70	71.8
9	81.5	82.5	72	70	75.8
10	80.5	77.5	81	75	79.6
11	85.5	71.5	70	75	73.9
12	72	62.75	83	75	75.95
13	72	79.5	75	75	75.3
14	71.5	76.5	76	75	75.1
15	85.5	82.5	80	75	81.1
16	82	69	75	75	75.2
17	71.5	81.5	77	70	76.1
18	81.5	80	72	80	76.3
19	71.5	71.5	70	80	71.6
20	75	74	57	75	65.8
21	82	66.5	79	75	76.7
22	82.5	70	75	70	75
23	85.5	74	70	75	74.4
24	71	76.5	82	85	79
25	75	74	79	75	76.8
26	75	67.5	58	70	64.5
27	71	71.5	68	80	70.5
28	85.5	80	84	90	84.1
29	71	70.25	57	80	64.75
30	80.5	70	76	75	75.6
31	75	80	83	70	79.5
32	75	90	72	75	76.5
33	72	77.5	70	70	71.9
34	85.5	71.5	63	75	70.4
35	82.5	65	80	75	77
36	71	58.5	75	70	70.4
37	72	81.25	75	75	75.65
38	81.5	77	83	70	80.2
39	85.5	71.5	76	85	77.9
40	85.5	76.5	80	75	79.9
41	80.5	69.5	83	80	79.5
42	72	70	73	70	71.9
Skor rata-rata kelas					75,15

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,15, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 84,14.

Respons Siswa

Data respons siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat setelah dilaksanakan tes. Berdasarkan angket respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan AIR diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

Pernyataan	% NRS	Kategori
Saya menyukai cara guru mengajar dengan pendekatan AIR.	73,02	Baik
Saya merasa lebih mudah memahami konsep pertidaksamaan menggunakan	64,29	Baik

Pernyataan	% NRS	Kategori
Saya merasa suasana kelas menjadi lebih hidup ketika pembelajaran dengan pendekatan AIR dilaksanakan.	74,60	Baik
Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan AIR.	69,84	Baik
Pembelajaran dengan pendekatan AIR tidak menarik bagi saya.	67,46	Baik
Saya merasa kesulitan memahami konsep pertidaksamaan apabila diajarkan menggunakan pendekatan AIR.	56,35	Baik
Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan AIR.	69,84	Baik
Saya tidak berminat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan AIR lagi.	69,84	Baik

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dinyatakan bahwa semua respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan AIR pada materi pertidaksamaan mendapat persentase lebih dari 50% sehingga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan AIR tergolong positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung mendapat skor rata-rata 3,50 sehingga dapat dikategorikan baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung tergolong aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa bertanya antar siswa dan guru, membangun makna atau memecahkan masalah, dengan mengerjakan LKS, mengungkapkan pendapat, mempresentasikan LKS, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman, dan mengerjakan kuis untuk pengulangan selama dua kali pertemuan adalah 67,715%. Aktivitas yang paling dominan dilakukan

siswa adalah mendengarkan penjelasan guru atau teman dengan persentase sebesar 32,29%.

3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung mendapatkan skor rata-rata sebesar 75,15.
4. Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)* pada materi pertidaksamaan di kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya item pernyataan dengan kriteria baik atau sangat baik lebih dari 50% dari seluruh item pernyataan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran yaitu untuk peneliti selanjutnya, hendaknya pada saat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *auditory intellectually repetition (AIR)*, guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat agar aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari guru atau teman tidak dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftachul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terjemahan Oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, S. W. 2011. *Penerapan Pendekatan Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas V SDN Gedongboyountung Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya: UNESA.